

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Penelitian dengan Judul Konstruksi Gender dalam Pola Pengasuhan Orang Tua bagi Anak Usia Dini di Desa Brondong Kabupaten Indramayu dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Ayah dan Ibu dalam Pengasuhan Anak Laki-laki dan Perempuan

Peran keluarga khususnya ayah dan ibu itu sangat penting dalam pengasuhan anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun anak perempuannya. Bukan hanya ibu saja yang berperan dalam pengasuhan anak, tetapi peran ayah juga sangat berpengaruh untuk anak. Jika salah satunya tidak berperan hasilnya akan kurang efektif untuk perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada saat observasi menunjukkan bahwa peran orang tua bagi anaknya itu berperan baik, seperti selalu mendukung anak dan memberikan kasih sayang. Namun peran ayah dalam pengasuhan anak masih kurang, dikarenakan ayah harus mencari nafkah. Terlihat juga bahwa orang tua cenderung mengabaikan anak yang laki-laki karena di anggap susah diatur, sedangkan jika anak perempuan yang agak susah diatur itu dibujuk sampe dia luluh. Padahal peran orang tua yaitu mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang sepenuhnya. Begitupun dalam pengasuhan, orang tua tidak boleh membedakan cara pengasuhan anak laki-laki dengan anak perempuannya karena akan dianggap tidak adil, namun tanpa di sadari terkadang orang tua itu membedakan keduanya, ntah dalam cara pengasuhan, perlakuan sehari-harinya atau dalam menentukan hal-hal yang seharusnya anak ikut berpartisipasi dalam memilih keinginannya, tetapi orang tua yang langsung menentukannya.

2. Hambatan Ayah dan Ibu dalam Pengasuhan Anak Laki-laki dan Perempuan

Dalam pengasuhan tentu tidak selamanya akan berjalan dengan lancar, adakalanya kita menemukan atau merasakan di titik yang sangat menjadi PR untuk para orang tua yang sedang dalam proses pengasuhan anak laki-laki atau anak perempuannya. Pada dasarnya pengasuhan yang di terapkan oleh semua orang tua kepada anaknya itu tidak ada yang salah, karena setiap orang tua pasti akan memberikan yang terbaik. Namun bukan sebuah alasan jika orang tua

menemui hambatan atau kesulitan dalam pengasuhan. Hambatan yang ditemukan di Desa Brondong dalam pengasuhan anak laki-laki atau anak perempuannya adalah karena kendala ekonomi. Karena keharusan dalam mencukupi ekonomi keluarga para orang Tua jadi khususnya ayah jadi kurang ada waktu bersama anak, apalagi mayoritas di Desa Brondong penduduknya adalah nelayan, itulah hambatan yang dirasakan oleh para ayah. Hambatan selanjutnya ditemukan karena sudah terbentuknya atau terkonstruknya gender di lingkungan tersebut yang sudah diyakini sejak dahulu bahkan sudah menjadi adat istiadat dan budaya di lingkungan tersebut, sehingga mereka meyakini bahwa kodrat laki-laki itu mencari nafkah sehingga tidak perlu mengajadi anak laki-lakinya untuk mengurus rumah dan perempuan pun diajarkan sejak dini dalam mengurus urusan rumah. Tentu ini akan menjadi kesenjangan bagi anak laki-laki atau anak perempuan.

3. Sosial Budaya Membentuk Pola Pengasuhan Ayah dan Ibu Kepada Anak Laki-Laki dan Perempuan

Hidup di zaman sekarang tentu sangat berbeda dengan hidup di zaman dahulu, di zaman dahulu pembentukan pola pengasuhan orang tua itu sudah paten. Artinya, sudah turun temurun dari nenek moyang kita untuk menerapkan pola pengasuhan tersebut. Pola pengasuhan tersebut merupakan pola pengasuhan yang sudah dibentuk atau sudah terkonstruksi oleh sosial dan budaya kita sehingga dengan tidak sadar kita mengikuti pola pengasuhan yang sudah ada. Pengaruhnya ialah karena banyak yang tidak faham makna dari kata gender. Kadang juga ada yang keliru dengan makna jenis kelamin dan gender. Namun sampai pada saat ini juga masyarakat di Desa Brondong pada saat ditanyakan mengenai apa itu arti gender dan hasilnya itu tidak banyak yang tahu, tetapi setelah dijelaskan mereka baru menyadari kalo keduanya itu mempunyai makna dan arti yang berbeda. Jika jenis kelamin itu sesuatu yang tidak bisa di pertukarkan atau alami, dari struktur anatomis, kromosom, struktur otak, otak dan hormonal, sedangkan gender itu adalah hasil konstruksi sosial yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri dan meyakini. Jika dilihat pada saat observasi di Desa Brondong sendiri masih sedikit yang menggunakan pola asuh sendiri dan tidak mengikuti pola asuh yang sudah diterapkan di lingkungannya, memang kebanyakan menerapkan pola pengasuhan yang sudah ada sejak dulu yang sudah terkonstruksi oleh sosial dan budaya di daerah situ dan masyarakat mengikutinya. Padahal sekarang banyak

macam-macam pola pengasuhan yang bisa dipakai dalam mengasuh anak-anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran terkait Konstruksi Gender dalam Pola Pengasuhan Orang Tua bagi Anak Usia Dini di Desa Brondong Kabupaten Indramayu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat khususnya para orang tua diharapkan agar lebih memahami arti jenis kelamin dan gender serta perbedaan dari keduanya, dan diharapkan agar keduanya saling berperan dalam pengasuhan anak usia dini agar perkembangan anak bisa berkembang dengan maksimal.
2. Kepada orang tua juga agar tidak terpaku dalam menerapkan pola pengasuhan yang sudah ada dan sudah terkonstruksi, dan bisa memilih salah satu dari berbagai macam pola pengasuhan yang sudah ada
3. Kepada peneliti sendiri semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat khususnya bagi peneliti itu sendiri.